

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank, dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (financial intermediary) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, dengan aktivitasnya, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Di dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan

kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil (Dhian Dayinta, 2012).

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

Dampak dari ketidakpastian kondisi ekonomi dunia masih akan membayangi perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional diyakini tidak akan secepat tahun lalu (2012) yang sanggup menembus 6 persen. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada bisnis dengan sistem konvensional, bisnis dengan sistem syariah juga terkena dampaknya. Tahun depan, pertumbuhan bisnis syariah diproyeksi melambat dibanding tahun ini. Terutama di sektor perbankan dan keuangan. Ketua Umum Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Muliawan Darmansyah Hadad mengatakan, walaupun pertumbuhannya melambat, bisnis syariah tetap memiliki daya tahan. "2014 menjadi tantangan bagi kita semua karena ekonomi global belum ada tanda-tanda membaik. Amerika masih menata ekonominya, ini masih bergulir dan Eropa masih disibukkan beberapa isu ekonomi," kata Muliawan.

Muliawan (MES) masih yakin bisnis syariah bisa tumbuh sebesar 50,7 persen. Sedangkan angka pesimisnya berada di kisaran 34,7 persen. Untuk perbankan syariah, masih bisa tumbuh 50 persen dengan pertumbuhan dana

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nasabah 47,46 persen, dan pertumbuhan pembiayaan 55,61 persen. "Itu angka-angka optimis dengan asumsi bahwa perekonomian Indonesia bisa segera bangkit dari berbagai masalah". Meskipun terimbas guncangan perekonomian dunia, Muliaman menilai perbankan syariah memiliki daya tahan terhadap gejolak pasar keuangan global. ketua Dewan Komisiner OJK ini memproyeksi, perbankan syariah masih bisa memperbesar pangsa pasarnya. "Di antara proyeksi penurunan itu, ada kabar baik yaitu diperkirakan pangsa pasar perbankan syariah pada akhir tahun ini bisa menembus angka 5 persen. Bulan Juli kemarin saja sudah 4,67 persen". Muliaman, (sumber: fenomena/ perbankan/ syariah/ dan/ kinerja/ perbankan/ syariah/ Kinerja/ sektor/ perbankan/ dan /keuangan/ syariah/ melambat/ merdeka.com.htm).

Prospek perbankan syariah kedepannya sangat cerah, apalagi mengingat pangsa pasarnya yang sangat besar. Sehingga banyak bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah secara langsung maupun melalui konversi cabang-cabang konvensional menjadi cabang syariah. Sementara di tingkat kecamatan, terdapat beberapa BPRS yang telah beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Sumber : Biro Perbankan Syariah BI).

Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Adapun beberapa problematika yang muncul seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah dapat di kategorikan pada beberapa masalah yang diantaranya adalah : pertama kurangnya deposito, kedua masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah likuiditas berlebihan (*excessive liquidity*). Bank Islam akan lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi antara uang tunai

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan simpanannya bila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Ini dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan masalah yang ketiga, adalah problematika biaya dan profitabilitas. Bank Islam bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal dan sesuai syariah saja. Implikasinya adalah bank Islam harus melakukan supervisi dan terkadang mengelola secara langsung operasional suatu proyek yang didanainya. Ini dilakukan untuk mereduksi pengeluaran manajerial (Sumber: Biro Perbankan Syariah BI).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Bahkan sebelum tahun 1992 beberapa pembiayaan non bank telah didirikan dengan konsep bagi hasil dalam penerapan operasional. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Dengan dikeluarkannya UU Tahun 1999 perbankan maka muncullah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah (sumber: fenomenal/ perbankan/ syariah/ dan/ kinerja/ perbankan/ syariah/ problematika/ perbankan/ syariah/ _satasardimaulana.htm).

Pada Desember 2003 terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 8 Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian pada Desember 2008 Unit Usaha Syariah bertambah menjadi 26 UUS, dan awal Januari 2009 bertambah menjadi 5 BUS, dimana dua bank melakukan *spin off* yaitu Bank BRI syariah dan Bank Bukopin Syariah. Sedangkan data Bank Indonesia 2012 menunjukkan bahwa perbankan

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 11 Bank Umum Syariah (BUS) terdiri dari: Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah BNI, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Maybank Indonesia Syariah. 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 158 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Statistik Perbankan Indonesia 2012). Berikut daftar BUS dan UUS menurut Bank Indonesia tahun 2012:

Tabel 1.1

Tabel Perkembangan Jaringan Kantor Bank

Kelompok Bank	2010	2011	2012
Bank Umum Syariah (BUS)			
Jumlah Bank	11	11	11
Jumlah Kantor	1215	1401	1745
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	24	24
Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	23	24	24
Jumlah Kantor	262	336	517
BPRS	150	155	158
Jumlah Bank	150	155	158
Jumlah Kantor	286	364	401

sumber data Bank Indonesia(2012)(www.BI.go.id)

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Undang-Undang No.7 Tahun

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia.

Berikut adalah tabel pergerakan kondisi kesehatan rata-rata industri perbankan syariah menurut Bank Indonesia periode 2010-2012.

Tabel 1.2

Pergerakan Rasio keuangan Perbankan Syariah Indikator Utama BUS dan UUS

Indikator Utama (%)	2010	2011	2012
Total Aset (T.Rp)	97.52	145.74	195.01
DPK (T.Rp)	76.03	115.41	147.51
Pembiayaan IB(T.Rp)	68.18	102.65	147.50
CAR	16.25	16.63	14.14
NPF gross	3.02	2.52	2.22
NPF net	1.6	1.34	1.34
ROA	1.67	1.79	2.14
BOPO	86.14	85.42	82.51
FDR	89.67	88.94	99.99

Sumber : LPPS(2010) dan LPPS(2012)(www.BI.go.id)

Dari hasil pergerakan rasio keuangan perbankan syariah periode 2010-2012, tercatat total aset mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai akhir tahun 2012. Pertumbuhan DPK dan pembiayaan IB dari tahun ke tahunnya selalu meningkat. Dari sisi *capital* (CAR) pada pergerakan rasio keuangan tahun 2010-

2012 mengalami kondisi fluktuasi dan cenderung menurun di akhir tahun 2012. Perkembangan NPF, pembiayaan bermasalah perbankan syariah cenderung menurun, yang disebabkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Dari sisi profitabilitas, pendapatan operasional perbankan syariah (BUS dan UUS) tahun 2012 meningkat cukup signifikan, hal tersebut didorong oleh pertumbuhan aset produktif yang cukup signifikan dan peningkatan pendapatan dari jasa layanan. Dan dari sisi pengembalian aset, peningkatan laba tersebut berdampak pada kenaikan Return On Asset (ROA) dari 1.67% (2010) menjadi 2.14% (2012). Dan pertumbuhan likuiditas (FDR) mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012.

Dengan perkembangan bank syariah tersebut apakah bank syariah juga mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara maksimal dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau sebaliknya mengalami penurunan dan dapat dikategorikan kedalam bank yang tidak sehat.

Sebagai lembaga keuangan bank harus menjaga kinerja keuangannya secara optimal. Kinerja(kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Melihat kesehatan suatu perbankan dapat dinilai dengan kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut. Menurut peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia NO.9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank diukur

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek Capital adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, aspek *asset quality* adalah rasio yang berkaitan dengan penanaman dana bank dan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit, aspek *management* adalah rasio yang seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang meliputi (manajemen umum, manajemen resiko, dan kepatuhan bank) yang semuanya akan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Aspek *Earnings* adalah rasio untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut, aspek *liquidity* adalah rasio yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, aspek, dan aspek *sensitivity* adalah penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Rate Risk Ratio* (IRRR) yang proksi terhadap nilai pasar, (IRRR) menunjukkan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal dan dana pihak ketiga untuk memperoleh keuntungan dengan cara penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi profit yang di peroleh bank, maka semakin baik kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan, sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, adapun sebaliknya. Semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan profit oleh bank

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka dikatakan bank memiliki kinerja profitabilitas yang kurang baik, karena naik turunnya profitabilitas sangat mempengaruhi kinerja perbankan.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan (Frianto Pandia, 2012). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia terdapat 11 bank. Dalam penelitian ini hanya mengambil lima bank syariah sebagai perbandingan profitabilitas. Dari kelima bank tersebut dapat terlihat kinerja profitabilitas dari setiap indikator.

Berikut data pergerakan Profitabilitas dari 5 Bank Syariah di Indonesia pada periode 2009-2013:

Tabel 1.3

Daftar Bank Syariah dan Rasio-Rasio Profitabilitas

Bank	Tahun	Profitabilitas			
		ROA	ROE	NIM	BOPO
Mega Syariah	2009	2.22%	39.97%	11.38%	84.42%
	2010	1.90%	26.81%	15.49%	88.86%
	2011	1.56%	16.89%	15.33%	90.80%
	2012	3.81%	57.98%	13.94%	77.288%
	2013	2.33%	26.23%	11.50%	81.41%
Muamalat	2009	0.49%	8.03%	5.15%	95.50%
	2010	1.36%	17.78%	5.24%	87.38%
	2011	1.52%	20.79%	5.01%	85.52%
	2012	1.54%	29.16%	4.64%	84.48%
	2013	1.68%	41.69%	4.57%	82.67%
Panin Syariah	2009	-1.38%	-1.48%	10.79%	144.97%
	2010	-2.53%	-4.71%	5.32%	182.31%
	2011	1.75%	2.80%	7.00%	74.30%
	2012	3.29%	7.75%	6.67%	50.79%
	2013	2.18%	8.94%	4.97%	64.17%
BRI Syariah	2009	0.53%	3.35%	7.80%	97.50%
	2010	0.35%	1.28%	7.50%	98.77%
	2011	0.20%	1.19%	6.99%	99.56%
	2012	1.19%	10.41%	7.15%	86.63%
	2013	1.36%	13.16%	7.48%	80.80%
BSM	2009	2.23%	44.20%	6.62%	73.76%
	2010	2.21%	63.58%	6.67%	74.97%
	2011	1.95%	64.84%	7.48%	76.44%
	2012	2.22%	68.43%	7.00%	71.14%
	2013	1.51%	44.58%	7.23%	87.53%

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia 2009-2013, diolah

Tabel 1.4
Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Indonesia
Periode 2009-2013

Bank	2009	2010	2011	2012	2013	Presentase Penurunan
Mega	39.97	26.81	16.89	57.98	26.23	-0.34%
Muamalat	8.03	17.78	20.79	29.16	41.69	4.19%
Panin Syariah	-1.48	-4.71	2.80	7.75	8.94	5.04%
BRI Syariah	3.35	1.28	1.19	10.41	13.16	2.92%
BSM	44.20	63.58	64.84	68.43	44.58	0.008%

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank periode 2009-2013

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa bank yang diambil adalah sebagai contoh-contoh bank syariah yang ada di Indonesia. Maka dapat dilihat perkembangan Profitabilitas pada bank Syariah mengalami fluktuatif. Namun dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mega Indonesia merupakan bank syariah yang mengalami penurunan profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.34%. Hal tersebut menjadi hal yang kurang baik bagi bank dan harus diperbaiki apabila tidak segera diperbaiki dan mengalami penurunan terus maka Bank Syariah Mega Indonesia dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat.

Tingkat profitabilias pada Bank Syariah Mega Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktiatif namun cenderung mengalami penurunan menjadi masalah yang harus diatasi oleh Bank tersebut, penurunan ini ditandai denga penurunan ROE pada tahun 2013 yaitu mencapai 26.23%. Jika profitabilitas Bank Syariah

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mega Indonesia yang terus mengalami penurunan ini tidak segera dicarikan solusinya maka tingkat kepercayaan nasabah akan menurun.

Seperti halnya badan usaha yang didirikan, bank juga memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal, karena dengan mendapatkan profitabilitas yang maksimal dapat memberikan jaminan kepada bank itu sendiri untuk terus tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan antar bank yang semakin maju. Seperti yang dikemukakan oleh Malayu Hasibuan (2007:100) berikut ini:

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007), ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. NIM merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* sebagai ukuran kinerja karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income* (laba bersih) (Kuncoro, 2002).

Berikut data perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia pada periode tahun 2009-2013.

Tabel 1.5

***Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Mega Indonesia (2009-2013)**

Return On Equity pada Bank Syariah Mega Indonesia				
Tahun	Kuartal		Perubahan ROE	
			Angka	(%)
2009	Triwulan I	39.72%	-	-
	Triwulan II	25.23%	-14.49	-0.36
	Triwulan III	35.11%	9.88	0.39
	Triwulan IV	39.97%	4.86	0.13
2010	Triwulan I	65.27%	25.3	0.63
	Triwulan II	61.27%	-4	-0.06
	Triwulan III	37.28%	-23.99	-0.39
	Triwulan IV	26.81%	-10.47	-0.28
2011	Triwulan I	16.43%	-10.38	-0.38
	Triwulan II	18.56%	2.13	0.12
	Triwulan III	16.74%	-1.82	-0.09
	Triwulan IV	16.89%	0.15	0.008
2012	Triwulan I	47.56%	30.67	1.81
	Triwulan II	56.14%	8.58	0.18
	Triwulan III	56.76%	0.62	0.01
	Triwulan IV	57.98%	1.22	0.02
2013	Triwulan I	52.06%	-5.92	-0.10
	Triwulan II	35.62%	-16.44	-0.31%
	Triwulan III	29.47%	-6.15	-0.17%
	Triwulan IV	26.23%	-3.24	-0.10%

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia 2009-2013,diolah

Maka dilihat dari perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mega Indonesia di atas mengalami kondisi fluktuasi pada tahun 2009-2010 . Di tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Tetapi di akhir tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 26.23% dengan persentasi penurunan sebesar 0.10%. Apabila hal ini terus terjadi, dapat menimbulkan dampak negatif bagi

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bank. Yang di khawatirkan adalah, apabila tidak diperbaiki akan mengakibatkan bank tersebut termasuk kedalam kategori bank yang tidak sehat. Menurut Bank Indonesia adalah apabila ROE dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan maka bank tersebut termasuk kedalam bank yang tidak sehat ($ROE >15\% =$ sehat).

Bank Syariah Mega Indonesia sedang mengalami masalah penurunan profitabilitas. Penurunan Return On Equity (ROE) yang dialami oleh bank Syariah Mega Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan dari bank tersebut sedang bermasalah. Penurunan profitabilitas yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi dari internal adalah kualitas aset dan likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut (M. Kabir Hassan, 2002).

Hal ini sejalan dengan pendapat Taswan (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas aset bank. Semakin kecil kualitas aset suatu bank menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank tersebut.

Kualitas Aset adalah kualitas pembiayaan, dimana apabila kualitas pembiayaannya baik, tinggi kemungkinan akan terhindar dari pembiayaan yang bermasalah. Salah satu indikator kualitas aset adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)* (Teguh Pudjo Muljono 1999). NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian pada bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan non lancar semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan oprasionalnya sehingga

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (Kasmir, 2006). Kualitas aset yang diproksikan dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja profitabilitas (Arim,2009).

Berikut data perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Mega Indonesia periode tahun 2009-2013.

Tabel 1.6

Non Performing Financing Bank Syariah Mega Indonesia (2009-2013)

Non Performing Financing pada Bank Syariah Mega Indonesia				
Tahun	Kuartal		Perubahan NPF	
			Angka	(%)
2009	Triwulan I	2.72%	-	-
	Triwulan II	2.36%	-0.36	-0.13
	Triwulan III	2.60%	0.24	0.10
	Triwulan IV	2.08%	-0.52	-0.2
2010	Triwulan I	2.98%	0.9	0.43
	Triwulan II	3.01%	0.03	0.01
	Triwulan III	3.89%	0.88	0.29
	Triwulan IV	3.52%	-0.37	-0.09
2011	Triwulan I	4.29%	0.77	0.21
	Triwulan II	3.84%	-0.45	-0.10
	Triwulan III	3.78%	-0.06	-0.01
	Triwulan IV	3.03%	-0.75	-0.19
2012	Triwulan I	2.96%	-0.07	-0.02
	Triwulan II	2.88%	-0.08	-0.02
	Triwulan III	2.86%	-0.02	-0.006
	Triwulan IV	2.67%	-0.19	-0.06
2013	Triwulan I	2.83%	0.16	0.05
	Triwulan II	3.67%	0.84	0.29
	Triwulan III	3.30%	-0.37	-0.10
	Triwulan IV	3.67%	0.37	0.11

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia 2009-2013,diolah

Maka dilihat dari perkembangan *Non Performing Fianancing* (NPF) bank Syariah Mega Indonesia mengalami kondisi fluktuatif dari triwulan terakhir tahun

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2009-2012, kemudian mengalami peningkatan di akhir tahun 2013 pada triwulan terakhir sebesar 3.67% dengan persentasi peningkatan sebesar 0.11%. Walaupun mengalami kenaikan tetapi NPF bank Mega masih memenuhi standar Bank Indonesia ($NPF < 3\%$ = sehat).

Faktor yang mengakibatkan profitabilitas menurun pada Bank Syariah Mega Indonesia yang kedua adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator likuiditas adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi asset perbankan semakin tinggi juga kemampuan dalam memberikan pinjaman, sehingga semakin tinggi juga FDRnya, yang mengakibatkan semakin tinggi juga pendapatan perbankan (kasmir, 2009). Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Suryani, 2011).

Berikut data perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah Mega Indonesia periode tahun 2009-2013:

Tabel 1.7

Financing to Deposit Ratio Bank Syariah Mega Indonesia (2009-2013)

Financing to Deposit Ratio pada Bank Syariah Mega Indonesia				
Tahun	Kuartal		Perubahan FDR	
			Angka	(%)
2009	Triwulan I	90.23%		
	Triwulan II	85.20%	-5.03	-0.05%
	Triwulan III	82.25%	-2.95	-0.03%
	Triwulan IV	81.39%	-0.86	-0.01%
2010	Triwulan I	92.43%	11.04	0.135%
	Triwulan II	86.68%	-5.75	-0.06%
	Triwulan III	89.11%	2.43	0.02%
	Triwulan IV	78.17%	-10.94	-0.12%
2011	Triwulan I	79.20%	1.03	0.01%
	Triwulan II	81.48%	2.28	0.02%
	Triwulan III	83.00%	1.52	0.01%
	Triwulan IV	83.08%	0.08	0.009%
2012	Triwulan I	79.20%	-3.88	-0.04%
	Triwulan II	92.09%	12.89	0.16%
	Triwulan III	88.03%	-4.06	-0.04%
	Triwulan IV	88.88%	0.85	0.009%
2013	Triwulan I	98.37%	9.49	0.10%
	Triwulan II	104.19%	5.82	0.05%
	Triwulan III	102.89%	-1.3	-0.01%
	Triwulan IV	104.19%	1.3	0.01

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia 2009-2013, diolah

Maka dilihat dari pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank Syariah Mega Indonesia mengalami fluktuatif dari triwulan terakhir tahun 2009-2012. Kemudian mengalami peningkatan di akhir tahun 2013 pada triwulan terakhir sebesar 104.19% dengan presentasi peningkatan sebesar 0.01%. Peningkatan FDR pada bank Syariah Mega Indonesia telah mendekati standar maksimum Bank Indonesia ($85% < \text{FDR} < 110%$).

Dengan adanya peningkatan *Non Performing Fianancing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengakibatkan penurunan *Return On Equity* (ROE) pada bank Syariah Mega Indonesia, maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada bank Mega Syariah. Maka penulis menyusun proposal yang akan membahas permasalahan-permasalahan diatas dengan judul “**Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah periode 2009-2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Adapun beberapa problematika yang muncul seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah dapat kita kategorikan pada beberapa masalah yang diantaranya adalah : pertama kurangnya deposito, kedua masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah likuiditas berlebihan (*excessive liquidity*), dan masalah yang ketiga adalah problematika biaya dan profitabilitas (Sumber : Biro Perbankan Syariah BI).

Melihat kesehatan suatu perbankan dapat dinilai dengan kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut. Menurut peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia NO.9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank di ukur dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)*.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal dan dana pihak ketiga untuk memperoleh keuntungan dengan cara penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi profit yang di peroleh bank, maka semakin baik kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan, sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, adapun sebaliknya. Semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan profit oleh bank maka dikatakan bank memiliki kinerja profitabilitas yang kurang baik, karena naik turunnya profitabilitas sangat mempengaruhi kinerja perbankan.

Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia terdapat 11 bank. Dalam penelitian ini hanya mengambil lima bank syariah sebagai perbandingan profitabilitas. Dari kelima bank tersebut dapat terlihat kinerja profitabilitas dari setiap indikator. Maka dilihat dari data perbandingan pada kelima bank diatas Bank Syariah Mega Indonesia yang profitabilitas pada setiap indikatornya mengalami penurunan secara signifikan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* sebagai ukuran kinerja karena ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income* (laba bersih)(Kuncoro, 2002).

Maka dilihat dari perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mega Indonesia di atas mengalami kondisi fluktuasi pada tahun 2009-2010 . Di tahun 2012 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Tetapi di akhir tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 26.23% dengan persentasi penurunan sebesar 0.10%. Apabila hal ini terus terjadi, dapat menimbulkan dampak negatif bagi bank. Yang di khawatirkan adalah, apabila tidak diperbaiki akan mengakibatkan bank tersebut termasuk kedalam kategori bank yang tidak sehat. Menurut Bank Indonesia adalah apabila ROE dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan maka bank tersebut termasuk kedalam bank yang tidak sehat (ROE >15% = sehat).

Bank Syariah Mega Indonesia sedang mengalami masalah penurunan profitabilitas. Penurunan Return On Equity (ROE) yang dialami oleh bank Syariah Mega Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan dari bank tersebut sedang bermasalah. Penurunan profitabilitas yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi dari internal adalah kualitas aset dan likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut(M. Kabir Hassan, 2002).

Hal ini sejalan dengan pendapat Taswan (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kualitas aset bank.

Semakin kecil kualitas aset suatu bank menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank tersebut.

Kualitas Aset adalah kualitas pembiayaan, dimana apabila kualitas pembiayaannya baik, tinggi kemungkinan akan terhindar dari pembiayaan yang bermasalah. Salah satu indikator kualitas aset adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)* (Teguh Pudjo Muljono 1999). NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian pada bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan non lancar semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan oprasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (Kasmir, 2006) Kualitas aset yang diprosikan dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja profitabilitas (Arim,2009).

Maka dilihat dari perkembangan *Non Performing Fianancing (NPF)* bank Syariah Mega Indonesia mengalami kondisi fluktuatif dari triwulan terakhir tahun 2009-2012, kemudian mengalami peningkatan di akhir tahun 2013 pada triwulan terakhir sebesar 3.67% dengan persentasi peningkatan sebesar 0.11%. Walaupun mengalami kenaikan tetapi NPF bank Mega masih memenuhi standar Bank Indonesia ($NPF < 3\%$ = sehat).

Faktor yang mengakibatkan profitabilitas menurun pada Bank Syariah Mega Indonesia yang kedua adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator likuiditas adalah rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam

Tiara Fitri Rizki

PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MEGA INDONESIA PERIODE 2009-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi asset perbankan semakin tinggi juga kemampuan dalam memberikan pinjaman, sehingga semakin tinggi juga FDRnya, yang mengakibatkan semakin tinggi juga pendapatan perbankan (Kasmir, 2009). Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Suryani, 2011).

Maka dilihat dari pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank Syariah Mega Indonesia mengalami fluktuatif dari triwulan terakhir tahun 2009-2012. Kemudian mengalami peningkatan di akhir tahun 2013 pada triwulan terakhir sebesar 104.19% dengan persentase peningkatan sebesar 0.01%. Peningkatan FDR pada bank Syariah Mega Indonesia telah mendekati standar maksimum Bank Indonesia ($85\% < FDR < 110\%$).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkapkan di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam Sripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kualitas aset pada Bank Syariah Mega Indonesia ?
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada Bank Syariaiah Mega Indonesia?
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Syariah Mega Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mega Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas aset pada bank Syariah Mega Indonesia
2. Untuk mengetahui gambaran likuiditas pada bank Syariah Mega Indonesia
3. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada bank Syariah Mega Indonesia
4. Untuk mengetahui gambaran pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mega Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Skripsi ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dalam mengelola

manajemen perbankan syariah mengenai kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas pada bank syariah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi perbankan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kinerja bank terutama dalam hal kualitas aset melalui indikator (NPF) dan likuiditas melalui indikator (FDR) dan tingkat profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).
- b. Bagi penulis dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Kualitas aset dan likuiditas terhadap profitabilitas.
- c. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya dapat digunakan untuk memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan pembaca, dan menjadi sumbangan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin membahas tema yang masih berkaitan atau bahkan sama dengan penelitian ini.